

PERAN PEMERINTAH DALAM PENINGKATAN KEUNGGULAN KOMPARATIF DAN KOMPETITIF USAHA TANI PALA RAKYAT DI PROVINSI MALUKU

The Government's Role in Increasing the Comparative and Competitive Advantage of Smallholders' Nutmeg Farming in Maluku Province

Tienni Mariana Simanjorang^{1*}, Irham², Lestari Rahayu Waluyati²,
Jangkung Handoyo Mulyo²

²Department of Agricultural Socioeconomics, Faculty of Agriculture, Pattimura University
Jln. Ir. M. Putuhena Kampus Unpatti-Poka, Ambon 97233, Maluku, Indonesia

²Department of Agricultural Socioeconomics, Faculty of Agriculture, Gadjah Mada University
Jln. Flora, Kabupaten Sleman 55281, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

*Korespondensi penulis. Email: tienni.m.s@gmail.com

Naskah diterima: 4 Desember 2021

Direvisi: 6 April 2022

Disetujui terbit: 23 Mei 2022

ABSTRACT

The smallholders nutmeg farming plays an important role in Maluku Province economy, especially in Central Maluku Regency as the largest nutmeg producer. The role of the government in increasing the competitiveness of nutmeg farming is very much needed. This study aimed to determine the characteristics of smallholders' nutmeg farming, level of comparative and competitive advantage of nutmeg farming, and the role of government in increasing the comparative and competitive advantage of nutmeg farming in Central Maluku Regency. Number of farmres interviewd was 180 people in three sub-districts in Central Maluku Regency. Policy Analysis Matrix (PAM) was used to measure the level of competitiveness, and multiple regression analysis was applied to determine the effect of the government's rule on the competitiveness of smallholder nutmeg farming. The results showed that the level of comparative and competitive advantages of smallholders' nutmeg farming in Maluku province was high. The results of the analysis also show that the government's role have a significant impact, especially on the increase of competitive advantage. This indicates the need for a government program related to the competitiveness of the smallholders' nutmeg farming, especially in supporting the reasonable prices of seeds and mace by taking into account the location of the nutmeg commodity.

Keywords: *comparative advantage, competitive advantage, Maluku Province, nutmeg, the government's role*

ABSTRAK

Usaha tani pala rakyat memegang peranan penting bagi perekonomian di Provinsi Maluku terutama Kabupaten Maluku Tengah sebagai penghasil pala terbesar. Kontribusi pemerintah terhadap pengembangan usaha tani pala rakyat sangat dibutuhkan khususnya dalam meningkatkan keunggulan komparatif dan kompetitif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik usaha tani pala rakyat, menentukan tingkat keunggulan komparatif dan kompetitif usaha tani pala rakyat, dan mengkaji peran pemerintah dalam peningkatan keunggulan komparatif dan kompetitif usaha tani pala rakyat di Kabupaten Maluku Tengah. Jumlah petani yang diwawancarai sebanyak 180 orang pada tiga kecamatan di Kabupaten Maluku Tengah. Policy Analysis Matriks (PAM) digunakan untuk melihat tingkat daya saing, analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh peran pemerintah terhadap tingkat keunggulan komparatif dan kompetitif usaha tani pala rakyat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keunggulan komparatif dan kompetitif usaha tani pala rakyat di Provinsi Maluku tinggi. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa peran pemerintah berpengaruh signifikan khususnya terhadap peningkatan keunggulan kompetitif. Hal ini mengindikasikan perlunya upaya pemerintah dalam meningkatkan daya saing tanaman pala rakyat terutama dalam mendorong terbentuknya harga yang layak untuk biji dan fuli, dengan memerhatikan wilayah pengembangan komoditas pala rakyat di Provinsi Maluku.

Kata kunci: *keunggulan komparatif, keunggulan kompetitif, pala, peran pemerintah, Provinsi Maluku*

PENDAHULUAN

Daya saing menjadi agenda utama pemerintah dalam menghadapi persaingan dan globalisasi sekarang ini. Oleh karena itu, peran pemerintah menjadi faktor penentu terbentuknya daya saing. Peran pemerintah yang mendorong penguatan daya saing dapat berupa kebijakan, baik terhadap *input* dan *output* suatu usaha, menjadi salah satu penguat daya saing (Adesina dan Coulibaly 1998). Menurut Songling et al. (2018) peran pemerintah untuk meningkatkan daya saing bisa berupa kebijakan subsidi, kebijakan harga, kebijakan tarif serta kebijakan lainnya. Peran pemerintah juga bisa berupa kebijakan harga, kebijakan pemasaran, kebijakan struktural, kebijakan pertanian dan industri serta pendapatan penduduk desa dan kota merupakan kebijakan ekonomi terutama dalam bidang pertanian (Rita 2012). Peranan pemerintah sangat penting dalam pengelolaan perekonomian nasional atau daerah termasuk pengelolaan sektor ekonomi suatu daerah (Sayifullah dan Emmalian 2018). Oleh karena itu, usaha tani pala rakyat yang menjadi salah satu aktivitas ekonomi penting di Provinsi Maluku memerlukan dukungan pemerintah agar usaha tani pala rakyat memiliki daya saing yang berkelanjutan. Usaha tani pala rakyat menjadi sumber mata pencaharian lebih dari 50% keluarga tani di Provinsi Maluku, terutama Kabupaten Maluku Tengah (BPS Maluku 2018).

Daya saing akan menjadi titik tolak yang menentukan suatu usaha dapat berkelanjutan atau tidak. Eksistensi daya saing suatu usaha tidak serta merta muncul sendiri, tetapi harus ada peranan dari faktor internal dan eksternal usaha tersebut (Sudaryanto dan Rusastra 2006). Faktor eksternal yang berpengaruh besar yaitu peranan pemerintah sebagai pemangku kebijakan. Oleh karena itu pemerintah memiliki peranan besar dalam mengatur atau membentuk daya saing suatu kegiatan ekonomi. Daya saing usaha tani pala dalam penelitian ini ditinjau dari keunggulan komparatif dan kompetitif (Pearson et al. 2005). Daya saing yang ditinjau dari keunggulan komparatif biasanya bertitik tolak pada sumber daya daerah. Daya saing ditinjau dari keunggulan kompetitif bertitik tolak pada persaingan pasar bebas.

Daya saing usaha tani pala perlu diperhatikan oleh pemerintah karena pala merupakan tanaman asli Indonesia yang berasal dari Kepulauan Maluku (Thangaselvabai et al. 2011). Tanaman pala juga dibudidayakan di negara-negara lain seperti Guatemala, Grenada, India dan lainnya (Suwanto 2012). Hal ini tentunya

mengakibatkan munculnya persaingan yang ketat. Pemerintah juga menjadikan pala sebagai komoditas yang dikembangkan pada program revitalisasi perkebunan Kabupaten Maluku Tengah (Bastaman 2007) dan nasional (Directorate General of Estate Crops 2019).

Permasalahan yang terjadi saat ini yaitu belum terlaksananya peran pemerintah dengan baik pada usaha tani pala rakyat di Provinsi Maluku (BPS Maluku 2018). Peran pemerintah dalam kebijakan *output*, *input*, dan kombinasi kebijakan *input-output* belum dirasakan oleh petani pala rakyat di Provinsi Maluku. Pemerintah Provinsi Maluku juga diharapkan dapat melindungi petani pala rakyat agar usaha tani pala rakyat tetap memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif (Gerungan et al. 2010; Hasibuan et al. 2012; Simanjorang et al. 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik usaha tani pala rakyat, menentukan tingkat keunggulan komparatif dan kompetitif usaha tani pala rakyat, dan mengkaji peran pemerintah dalam peningkatan keunggulan komparatif dan kompetitif usaha tani pala rakyat di Kabupaten Maluku Tengah.

METODOLOGI

Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* sampling, yakni Kabupaten Maluku Tengah sebagai penghasil pala terbesar diantara sembilan Kabupaten dan dua kota di Provinsi Maluku. Kecamatan Banda, Kecamatan Leihitu dan Kecamatan Leihitu Barat menjadi lokasi penelitian karena ketiga kecamatan tersebut menjadi kecamatan penghasil pala terbesar di Kabupaten Maluku Tengah. Lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan yaitu data primer yang diambil pada Bulan Maret sampai Mei tahun 2019. Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara langsung terhadap petani dengan alat bantu kuisioner. Penentuan responden menggunakan metode *purposive* sampling, yaitu petani pala rakyat yang memiliki tanaman pala produktif berumur lebih dari 6 tahun. Metode pengambilan jumlah responden dilakukan dengan teknik kuota yaitu setiap kecamatan ditetapkan 60 orang petani responden, sehingga jumlah responden sebanyak 180 orang. Teknik kuota merupakan



Gambar 1. Peta lokasi penelitian Provinsi Maluku, Indonesia (Simanjourang et al. 2020)

metode penentuan jumlah responden dengan cara menetapkan jumlah responden tertentu sehingga mencerminkan populasinya. Teknik kuota dipakai dalam penelitian ini dikarenakan data jumlah populasi petani pala pada ke tiga kecamatan tidak diketahui secara pasti.

Metode Analisis Data

1. Untuk Mengetahui Tingkat Daya Saing dipergunakan *Policy Analysis Matrix* (PAM)

dan Matriks Penilaian Tingkat Keunggulan Kompetitif dan Komparatif. PAM menyediakan kerangka yang memungkinkan untuk menghitung keuntungan privat, keuntungan sosial, indeks keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif. Matrik PAM dapat dilihat pada Tabel 1.

Penentuan tingkat keunggulan kompetitif dan komparatif dinilai dengan skoring yang didasarkan pada kriteria gabungan nilai antara keuntungan privat, keuntungan sosial, nilai PCR

Tabel 1. Matrik analisis kebijakan (PAM)

Keterangan	Penerimaan	Biaya		Keuntungan
		<i>Input tradable</i>	<i>Input nontradable</i>	
Harga privat	A	B	C	D
Harga sosial	E	F	G	H
Dampak kebijakan	I = A-E	J = B-F	K = C-G	L
Keterangan setiap indikator				Formula
Keuntungan Privat (PP)				A-(B+C) or D
Keuntungan Sosial (SP)				E-(F+G) or H
Private Cost Ratio (PCR)				C/(A-B)
Domestic Resource Cost Ratio (DRCR)				G/(E-F)
Nominal Protection Coefficient on Output (NPCO)				NPCO = A/E
Nominal Protection Coefficient on Input (NPCI)				NPCI = B/F
Effective Protection Coefficient (EPC)				EPC = (A-B)/(E-F)

Sumber: Pearson et al. (2005)

dan nilai DRCR (Kohari et al. 2005). Penentuan tingkat daya saing ini bertujuan untuk menentukan skala prioritas pengembangan usaha tani atau usaha yang akan dikembangkan.

Matriks kriteria penilaian tingkat keunggulan kompetitif dan komparatif dapat dilihat pada Tabel 2. Penilaian peran pemerintah terhadap usaha tani pala rakyat dinilai dengan skoring yang didasarkan pada kriteria gabungan nilai antara OT, NPCO, IT, NPCI, TF, NT, EPC sesuai syarat kategori seperti tertera pada Tabel 3.

2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan pemerintah terhadap tingkat daya saing dipergunakan alat analisis regresi berganda. Persamaan regresi yang dipergunakan ada dua yaitu:

$$\text{Keunggulan Kompetitif (Y1)} = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + \beta_8X_8 + e$$

$$\text{Keunggulan Komparatif (Y2)} = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + \beta_8X_8 + e$$

Definisi dan pengukuran variabel Model regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Pala Rakyat di Kabupaten Maluku Tengah

Karakteristik petani responden di Kabupaten Maluku Tengah ditinjau dari segi umur, pendidikan, lama berusaha tani pala, jumlah anggota keluarga petani responden dapat dilihat pada Tabel 5. Umur petani merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan usaha tani. Kemampuan fisik petani dalam mengelola usaha taninya sangat dipengaruhi oleh umur petani.

Tabel 2. Matriks kriteria penilaian tingkat keunggulan kompetitif dan komparatif

Indikator	Kategori		
PP	+	-/+	-
PCR	+	+/-	-
Tingkat keunggulan kompetitif	Tinggi	Sedang	Rendah
SP	+	-/+	-
DRCR	+	+/-	-
Tingkat keunggulan kompetitif	Tinggi	Sedang	Rendah

Tabel 3. Matriks kriteria penilaian peran pemerintah

Indikator Peran Pemerintah	Syarat kategori		
Kebijakan <i>input</i>	NPCO<1	NPCO=1	NPCO>1
Kebijakan <i>output</i>	NPCI>1	NPCI=1	NPCI<1
Kebijakan <i>input-output</i>	EPC<1	EPC=1	EPC>1
Peran pemerintah	Rendah	Sedang	Tinggi

Sumber: Pearson et al. (2005)

Tabel 4. Definisi dan pengukuran variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
Y1	Tingkat keunggulan kompetitif	Skoring
Y2	Tingkat keunggulan komparatif	Skoring
X1	Pendidikan	Jenjang pendidikan
X2	Pengalaman	Tahun
X3	Jumlah anggota keluarga	Orang
X4	Harga biji	Rupiah
X5	Harga fuli	Rupiah
X6	Faktor manajemen usaha tani	Skoring
X7	Peran pemerintah	Skoring
X8	Dummy lokasi	Skoring

Tabel 5. Karakteristik petani pala rakyat di Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku, 2019

Karakteristik petani	Jumlah (orang)	Proporsi (%)
Umur (tahun)		
Produktif (15-64)	151	83,89
Tidak produktif (>64)	29	16,11
Tingkat pendidikan (menyelesaikan jenjang)		
SD	63	35,00
SMP	41	22,78
SMA	62	34,44
PT	14	7,78
Jumlah anggota keluarga		
Sedikit (< 2)	4	2,22
Sedang (2- 4)	114	63,33
Banyak (> 4)	62	34,44
Lama berusaha tani (tahun)		
Sedikit (< 5)	0	0,00
Sedang (5 -15)	28	15,56
Lama (> 15)	152	84,44

Sumber: Analisis Data Primer (2019)

Kisaran umur petani hanya dibagi ke dalam dua kelompok yaitu kategori produktif (15–64 tahun) dan tidak produktif (>64 tahun) (BPS 2018). Umur petani pada usaha tani pala didominasi oleh petani dengan umur produktif (15–64 tahun) sebanyak 151 orang atau sebesar 83,89%. Pada usia produktif ini, petani dapat bekerja mengelola usaha taninya secara optimal sehingga akan menghasilkan produktivitas kerja/kinerja yang maksimal (Suratiah 2016). Pada umur produktif ini petani dianggap memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola usaha tani pala karena kemampuan fisik petani masih kuat. Petani responden dengan umur tidak produktif sebanyak 29 orang atau sebesar 16,11%. Pada umur tidak produktif ini, petani dianggap mengalami penurunan kemampuan fisik, sehingga pengelolaan usaha tani pala kurang maksimal.

Tingkat pendidikan petani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha tani pala. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka semakin mudah petani menerima inovasi teknologi baru, sehingga petani dapat meningkatkan maupun mengembangkan usaha taninya. Tingkat pendidikan petani pala di Kabupaten Maluku yang paling banyak adalah tamat sekolah dasar yaitu sebanyak 63 orang atau sebesar 35%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum petani pala di lokasi penelitian belum memiliki kualitas pendidikan yang memadai. Akibat rendahnya pendidikan formal dan kurangnya pendidikan informal berupa penyuluhan dan pelatihan,

petani pala di Kabupaten Maluku Tengah hanya mengandalkan keahlian usaha tani tradisional secara turun temurun.

Jumlah anggota keluarga yang dimiliki petani berkaitan dengan *input* sumber tenaga kerja dalam keluarga yang bisa mempengaruhi biaya dan pendapatan dalam usaha tani. Tenaga kerja dalam keluarga yang dipergunakan dalam usaha tani akan meningkatkan pendapatan keluarga dan mengurangi biaya tenaga kerja luar keluarga. Jumlah anggota keluarga yang paling banyak yaitu dengan kategori sedang.

Pengalaman atau lama berusaha tani merupakan lamanya waktu yang dipergunakan petani dalam berusaha tani pala. Semakin lama pengalaman berusaha tani pala maka diasumsikan petani dapat meningkatkan kemampuannya dalam manajemen usaha taninya sehingga dapat meningkatkan produksi dan mengefisienkan penggunaan faktor produksi. Petani pala di Kabupaten Maluku Tengah memiliki pengalaman pada kategori lama yaitu sebanyak 152 responden (84,44%). Hal ini menunjukkan, petani di Maluku Tengah memiliki pengalaman yang cukup lama dalam berusaha tani pala sehingga mampu mengelola usaha taninya walaupun secara tradisional.

Tingkat Daya Saing Usaha Tani Pala Rakyat di Kabupaten Maluku Tengah

Daya saing usaha tani pala rakyat di Kabupaten Maluku Tengah ditinjau dari

keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif. Penilaian tingkat keunggulan komparatif dan kompetitif usaha tani pala rakyat di Provinsi Maluku diperoleh dari penggabungan kriteria PP, SP, PCR dan DRRCR yaitu nilai positif (+) apabila mempunyai keunggulan dan nilai (-) apabila tidak memiliki keunggulan. Penilaian tingkat keunggulan komparatif dan kompetitif usaha tani pala rakyat di Provinsi Maluku dapat dilihat pada tabel 6.

Penilaian tingkat keunggulan kompetitif dan komparatif usaha tani pala rakyat di Provinsi Maluku berada pada kriteria tinggi ditunjukkan dengan nilai PP, PCR, SP, DRRCR berada pada nilai positif. Keunggulan kompetitif dan komparatif usaha tani pala rakyat tinggi artinya pengembangan usaha tani pala menjadi prioritas utama dalam pengembangan usaha di tiga kecamatan sentra secara khusus dan Provinsi Maluku secara umum. Penelitian ini didukung oleh penelitian terkait Keunggulan Komparatif dan Kompetitif usaha tani pala pada dua wilayah berbeda (wilayah pulau besar dan wilayah pulau-pulau kecil) di Provinsi Maluku (Simanjourang et al. 2020) serta Penelitian keunggulan

Komparatif dan kompetitif usaha tani pala di Bogor dan Sukabumi (Hasibuan et al, 2012), dan komoditas biji pala di Minahasa Utara (Gerungan et al. 2010). Usaha tani pala rakyat di Kecamatan Banda menjadi prioritas pengembangan karena

keuntungan privat dan sosial yang lebih tinggi dibanding dengan usaha tani di kecamatan Leihitu dan Lihitu Barat. Nilai PCR dan DRRCR yang diperoleh kecamatan Banda lebih kecil dibanding nilai PCR dan DRRCR kecamatan Leihitu dan Leihitu Barat, artinya usaha tani pala rakyat di Kecamatan Banda lebih berdaya saing dibanding Kecamatan Leihitu dan Leihitu Barat.

Peran Pemerintah pada Pengembangan Usaha Tani Pala Rakyat di Kabupaten Maluku Tengah

Peran pemerintah yang diukur dalam penelitian ini yaitu terkait peran pemerintah berupa kebijakan *input*, kebijakan *output* dan kebijakan *input-output* terhadap usaha tani pala rakyat. Peran pemerintah terhadap usaha tani pala rakyat di Provinsi Maluku dapat dilihat pada Tabel 7.

Penilaian peran pemerintah terhadap usaha tani pala rakyat di Provinsi Maluku berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa peran pemerintah dalam hal kebijakan *output*, *input*, dan *input-output* terhadap usaha tani pala rakyat di Provinsi Maluku masih rendah. Hal ini berarti bahwa semua kebijakan yang menyangkut kebijakan *input*, *output*, dan kebijakan *input-output* peranannya rendah terhadap usaha tani pala rakyat di Provinsi

Tabel 6. Tingkat keunggulan kompetitif dan komparatif usaha tani pala rakyat di Provinsi Maluku, 2019

Uraian	Kec. Banda		Kec. Leihitu		Kec. Leihitu Barat	
	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria
Keuntungan privat (Rp)	19.706	+	7.654	+	6.311	+
Rasio biaya privat (PCR)	0,381	+	0,606	+	0,656	+
Tingkat keunggulan kompetitif	Tinggi		Tinggi		Tinggi	
Keuntungan sosial (Rp)	54.012	+	40.540	+	35.937	+
Rasio biaya sumber daya domestik (DRRCR)	0,148	+	0,176	+	0,204	+
Tingkat keunggulan komparatif	Tinggi		Tinggi		Tinggi	

Sumber: Hasil Analisis Data Primer (2019)

Tabel 7. Penilaian peran pemerintah terhadap usaha tani pala rakyat di Provinsi Maluku

Uraian	Kec. Banda		Kec. Leihitu		Kec. Leihitu Barat	
	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria
Koefisien Proteksi Output Nominal (NPCO)	0,497	<1	0,391	<1	0,402	<1
Nominal Protection Coefficient Input (NPCI)	1,010	>1	1,010	>1	1,010	>1
Koefisien Proteksi Efektif (EPC)	0,497	<1	0,391	<1	0,402	<1
Peran Pemerintah	Rendah		Rendah		Rendah	

Sumber: Hasil Analisis Data Primer (2019)

Maluku. Nilai NPCO<1, NPCI>1, dan nilai EPC<1 artinya kebijakan pemerintah pada *output*, *input* dan *input-output* bersifat tidak protektif, artinya kebijakan pemerintah tidak bersifat melindungi petani (Jakiyah et al. 2016).

Pengaruh Peran Pemerintah Terhadap Keunggulan Kompetitif dan Komparatif Usaha Tani Pala Rakyat di Kabupaten Maluku Tengah

Uji asumsi klasik yang dilakukan pada uji regresi sudah terpenuhi, maka diperoleh hasil faktor-faktor yang diduga mempengaruhi keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif yaitu pendidikan, pengalaman usaha tani, jumlah anggota keluarga, harga biji, harga fuli, manajemen usaha tani, peran pemerintah dan dummy lokasi. Faktor yang mempengaruhi keunggulan kompetitif secara signifikan dapat dilihat pada Tabel 8.

Pengalaman petani berpengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif pada taraf 10%. Pengalaman petani dalam berusaha tani pala mempengaruhi tingkat keunggulan kompetitif usaha tani pala. Harga biji dan dummy lokasi berpengaruh pada taraf 5%. Harga biji signifikan mempengaruhi keunggulan kompetitif usaha tani pala rakyat dengan nilai koefisien positif, artinya apabila harga biji pala meningkat maka keunggulan kompetitif usaha tani pala akan meningkat. Harga fuli berpengaruh signifikan pada taraf 1% tetapi nilai koefisien negatif, artinya apabila harga fuli meningkat maka keunggulan kompetitif usaha tani pala rakyat akan menurun, dan demikian sebaliknya apabila harga fuli menurun maka keunggulan kompetitif usaha tani pala akan meningkat.

Peran pemerintah juga berpengaruh pada taraf signifikansi 1% dengan nilai koefisien

bertanda positif, artinya apabila peran pemerintah semakin meningkat maka keunggulan kompetitif usaha tani pala rakyat akan meningkat. Peran pemerintah memegang peranan yang sangat besar untuk peningkatan keunggulan kompetitif usaha tani pala rakyat di Kabupaten Maluku Tengah. Peran pemerintah berupa kebijakan input, kebijakan output, dan kebijakan input-output sangat diperlukan dalam peningkatan keunggulan kompetitif usaha tani pala rakyat di Kabupaten Maluku Tengah. Peran pemerintah dalam kebijakan *output* dapat berupa kebijakan pengendalian harga *output* usaha tani (biji dan fuli) di tingkat petani, tentunya dengan memperhatikan daerah pengembangan usaha tani pala. Kebijakan pemerintah merupakan salah satu faktor utama dalam peningkatan keunggulan kompetitif suatu usaha (Handayani et al. 2012; Suhartini dan Yulawati. 2015) termasuk usaha tani pala rakyat di Kabupaten Maluku Tengah, sedangkan faktor yang mempengaruhi keunggulan komparatif dapat dilihat pada Tabel 9.

Keunggulan komparatif menitikberatkan pada keunggulan sumber daya domestik. Faktor yang berpengaruh signifikan terhadap keunggulan komparatif usaha tani pala di Kabupaten Maluku Tengah salah satunya adalah pengalaman petani dalam berusaha tani pala dengan taraf signifikansi 10% dengan nilai koefisien bertanda negatif, artinya semakin tinggi pengalaman petani dalam berusaha tani pala maka semakin rendah keunggulan komparatif usaha tani pala rakyat tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa keunggulan komparatif usaha tani pala rakyat hanya dipengaruhi oleh pengalaman petani dalam berusaha tani pala rakyat. Peran pemerintah dalam bentuk kebijakan *output*, *input*, dan *input-output* tidak berpengaruh terhadap keunggulan komparatif usaha tani pala rakyat. Hal ini kemungkinan terjadi karena tanpa peran

Tabel 8. Faktor-Faktor yang memengaruhi tingkat keunggulan kompetitif usaha tani pala rakyat di Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku, 2020

Variabel	Koefisien	t	Sig
(Constant)	-0,708	-0,668	0,505
Pendidikan (X1)	-0,002	-0,088	0,930
Pengalaman (X2)	0,007	1,040	0,300
Jumlah Anggota Keluarga (X3)	-0,019	-0,492	0,623
Harga Biji (X4)	2,235E-5**	2,262	0,025
Harga Fuli (X5)	-1,123E-5***	-2,725	0,007
Manajemen Usaha tani (X6)	0,005	0,288	0,774
Peran Pemerintah (X7)	0,117***	3,282	0,001
Dummy Lokasi (X8)	-0,312**	-2,113	0,036

Keterangan : R² = 0,156, * signifikan pada taraf 10%, **signifikan pada taraf 5%, ***signifikan pada taraf 1%
 Sumber : Analisis data primer, 2020

Tabel 9. Faktor-Faktor yang mempengaruhi tingkat keunggulan komparatif usaha tani pala rakyat di Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku, 2020

Variabel	Koefisien	t	Sig
(Constant)	0,885	5,044	0,000
Pendidikan (X1)	0,002	0,493	0,622
Pengalaman (X2)	-0,002*	-1,881	0,062
Jumlah anggota keluarga (X3)	-0,006	-0,946	0,345
Harga biji (X4)	-8,896E-7	-0,543	0,587
Harga fuli (X5)	-1,548E-7	-0,227	0,821
Manajemen usaha tani (X6)	0,004	1,416	0,159
Peran pemerintah (X7)	0,003	0,459	0,647
Dummy lokasi (X8)	-0,005	-0,187	0,852

Keterangan : $R^2 = 0,122$, * signifikan pada taraf 10%, **signifikan pada taraf 5%, ***signifikan pada taraf 1%

Sumber: Analisis data primer (2020)

pemerintah, usaha tani ini tetap dapat bertahan dikarenakan usaha tani pala rakyat di Provinsi Maluku sudah dikelola secara turun temurun.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tentang pengaruh peran pemerintah dalam peningkatan keunggulan kompetitif dan komparatif usaha tani pala rakyat di Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku, maka dapat disimpulkan bahwa (1) tingkat keunggulan kompetitif dan komparatif usaha tani pala rakyat di Provinsi Maluku sangat tinggi, (2) peran pemerintah berupa kebijakan *output*, *input*, dan *input-output* terhadap usaha tani pala rakyat di Provinsi Maluku berada pada kategori rendah, (3) faktor yang mempengaruhi keunggulan kompetitif yaitu pengalaman petani, harga biji, harga fuli, peran pemerintah dan dummy lokasi; sementara itu faktor yang mempengaruhi keunggulan komparatif yaitu pengalaman petani dalam berusaha tani pala; dan (4) Peran pemerintah menjadi faktor utama yang mempengaruhi keunggulan kompetitif usaha tani pala rakyat di Kabupaten Maluku Tengah.

Implikasi Kebijakan

Peran pemerintah pada ekonomi pertanian salah satunya yaitu kebijakan harga atau yang biasanya disebut dengan kebijakan *output*. Peran pemerintah terkait kebijakan harga sangat diperlukan dalam peningkatan daya saing yaitu keunggulan kompetitif usaha tani pala rakyat di Kabupaten Maluku Tengah. Sejauh ini, peran

pemerintah terkait kebijakan harga dalam usaha tani pala rakyat di kabupaten ini belum ada. Pemerintah membiarkan harga *output* usaha tani pala mengikuti keadaan pasar. Untuk meningkatkan daya saing terutama peningkatan keunggulan kompetitif usaha tani pala rakyat, peran pemerintah pada kebijakan harga sangat dibutuhkan karena selain melindungi petani, kebijakan harga juga sangat penting untuk keberlanjutan usaha tani pala rakyat tersebut. Tanaman pala sendiri, merupakan tanaman asli dari Kepulauan Banda Provinsi Maluku. Untuk itu peran pemerintah diperlukan dalam pengembangan usaha tani pala, khususnya dalam bentuk kebijakan harga biji pala dan fuli (bunga pala) yang memberikan keuntungan layak bagi petani khususnya di Kabupaten Maluku Tengah dan secara umum di Provinsi Maluku.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang sudah berkontribusi pada kegiatan penelitian ini, terutama kepada Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) Kementerian Keuangan yang sudah mendanai penelitian ini, dinas terkait, enumerator, dan responden yang sudah membantu meluangkan waktu pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adesina AA, Coulibaly ON. 1998. Policy and competitiveness of agroforestry-based technologies for maize production in Cameroon: an application of policy analysis matrix. *Agric Econ.* 19:1-13

- Bastaman S. 2007. Prospects and strategies for nutmeg development in Maluku (Prospek dan strategi pengembangan pala di Maluku). Bogor (ID): Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.
- [BPS] Badan Pusat Statistik Maluku. 2018. Maluku Province in figures. Ambon (ID): Badan Pusat Statistik.
- Directorate General of Estate Crops. 2019. Nutmegtree crop estate statistics of Indonesia 2018-2020. Jakarta (ID): Secretariate of Directorate General of Estates Directorate General of Estates Ministry of Agriculture.
- Gerungan LM, Pakasi CBD, Dumais JNK, Sondak LW. 2010. Analysis of comparative and competitive advantages of nutmeg commodities in North Minahasa (Analisis keunggulan komparatif dan kompetitif komoditi biji pala di Minahasa Utara). Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian. Manado (ID): Universitas Samratulangi.
- Handayani NU, Santoso H, Pratama AI. 2012. Faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan daya saing klaster mebel di Kabupaten Jepara. Semarang (ID): Universitas Diponegoro
- Hasibuan, Muis A, Sudjarmoko B, Listyati D. 2012. Analisis keunggulan komparatif dan kompetitif usaha tani pala (studi kasus: Kabupaten Bogor dan Sukabumi). *Bul RISTR*. 3(3):223-230.
- Jakiah U, Baga LM, Tinaprilla N. 2016. Dampak kebijakan pemerintah terhadap usaha tani beras organik di Provinsi Jawa Barat (The Impacts of Government Policy Towards Organic Rice Farming in West Java). *Bul Ilmiah Litbang Perdag*. 10(1):129-146.
- Kohari K, Ma'sum M, Windiastuti D. 2005. Dampak kebijakan dan pemasaran terhadap daya saing usaha tani kentang di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo. Laporan Penelitian. Purwokerto (ID). Fakultas Pertanian Unsoed.
- Najarzadeh R, Rezagholizadeh M, Saghaian S, Reed M, Aghaie M. 2011. The Impact of trade liberalization on persian rugs: a policy analysis matrix approach. *J Food Distribut Res*. 42(1):91-95.
- Pearson. S, Carl G, Sjaiful B. 2005. Aplikasi Policy Analysis Matrix pada Pertanian Indonesia. Jakarta (ID): Yayasan Obor Indonesia.
- Rita H. 2010. Pengantar ekonomi pertanian. Yogyakarta (ID): Andi Offset.
- Sayifullah, Emmalian. 2018. Pengaruh tenaga kerja sektor pertanian dan pengeluaran pemerintah sektor pertanian terhadap produk domestik bruto sektor pertanian di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. 8(1): 66-81.
- Simanjorang TM, Irham, Waluyati LR, Mulyo JH. 2020. Comparative and competitive advantages of nutmeg farming in two regions in Maluku Province, Indonesia. *Biodiversitas*. 21(3):1165-1173.
- Songling Y, Ishtiaq M, Anwar M, Ahmed H. 2018. The role of government support in sustainable competitive position and firm performance. *Sustainability*. 10(10):1-17
- Sudaryanto T, Rusastra IW. 2006. Kebijakan strategis usaha pertanian dalam rangka peningkatan produksi dan pengentasan kemiskinan. *Agric ResDevelop J*. 25(4):115-122.
- Suhartini, Yulawati. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi analisis daya saing industri batik berbasis diamond porter modelling. Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank. Kajian Multi Disiplin Ilmu Untuk Mewujudkan Poros Maritim Dalam Pembangunan Ekonomi Berbasis Kesejahteraan Rakyat. Bogor: Unisbank (Sendi_U).
- Suratiah K. 2016. Ilmu Usahatani. Edisi Revisi. Yogyakarta (ID): Penebar Swadaya.
- Suwarto OY. 2010. Budidaya 12 tanaman perkebunan unggulan. Jakarta (ID): Penebar Swadaya.
- Thangaselvabai T, Sudha KR, Selvakumar T, Balakumbahan R. 2011. Nutmeg (*Myristica fragrans houtt*) – the twin spice – a review. *Agri. Rev*. 3232(4):283–293.

